

**PERSEPSI MAHASISWA UNIVERSITAS TUNAS PEMBANGUNAN (UTP)
SURAKARTA MENGENAI PROGRAM MERDEKA BELAJAR KAMPUS
MERDEKA (Ninda Beny Asfuri¹, Purwadi², Muchammad Sholeh³, Diana Dewi
Wahyuningsih⁴, Untung Nugroho⁵)**

**PERSEPSI MAHASISWA UNIVERSITAS TUNAS PEMBANGUNAN (UTP)
SURAKARTA MENGENAI PROGRAM MERDEKA BELAJAR
KAMPUS MERDEKA**

**Ninda Beny Asfuri¹, Purwadi², Muchammad Sholeh³, Diana Dewi
Wahyuningsih⁴, Untung Nugroho⁵**

nindaarjuna@gmail.com¹, purwadi@lecture.utp.ac.id²,
muchammad.sholeh@lecture.utp.ac.id³, diana.wahyuningsih@lecture.utp.ac.id⁴,
untung.nugroho@lecture.utp.ac.id⁵

FKIP, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Tunas Pembangunan (UTP) Surakarta tentang Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Data responden diperoleh secara keseluruhan dari Jumlah Mahasiswa Program Studi PGSD UTP Surakarta sebanyak 254 orang. Hasil penelitian menunjukkan pemahaman Mahasiswa Program Studi PGSD sudah banyak yang mengetahui kebijakan MBKM secara keseluruhan yaitu sebesar 34,57 %, sumber informasi yang diperoleh mahasiswa PGSD 42 % mengetahui dari Kanal daring Perguruan Tinggi (laman/website, media social), Kegiatan pembelajaran yang diluar program studi yang paling dominan dipilih oleh mahasiswa PGSD adalah kampus mengajar sebesar 92 %, dan mahasiswa yang menyatakan kesiapan mengikuti Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sebesar 75,31%. Hasil survey juga menunjukkan mahasiswa merasa kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus 58,02%. Mahasiswa juga merasa tertarik program MBKM yang diadakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi 62,96 % dan merekomendasikan program sebesar 82,71 %. Dampak penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa menjadi lebih fleksibel terhadap proses perkuliahan, pengalaman bersama masyarakat dan bekal untuk bekerja setelah lulus kuliah.

Kata Kunci: Persepsi; Mahasiswa UTP Surakarta; MBKM

ABSTRACT

This study aims to measure the students' understanding and knowledge of the Primary School Teacher Education (PGSD) study program at Tunas Pembangunan University (UTP) Surakarta about the Independent Learning Policy at the Independent Campus. Respondent data were obtained as a whole from the number of students of the PGSD UTP Surakarta Study Program as many as 254 people. The results showed that the understanding of the PGSD Study Program students already knew a lot about the MBKM policy as a whole, which was 34.57 %, the sources of information obtained by PGSD students 42% knew from online college channels (websites/websites, social media), outside learning activities. The most dominant study program chosen by PGSD students was the teaching campus by 92%, and students who expressed readiness to follow the Independent Learning Campus Independent Policy (MBKM) amounted to 75.31%. The survey results also show that students feel that MBKM activities are in developing competence/skills as a provision for work after graduation 58.02%. Students are also interested in the MBKM program held by the Directorate General of Higher Education, Research, and Technology 62.96% and recommends a program of 82.71%. The impact of this research shows that students become more flexible towards the lecture process, experience with the community and the provision to work after graduating from college.

Keywords: Perception; Student of UTP Surakarta; MBKM

PENDAHULUAN

Kampus Merdeka merupakan kebijakan yang diluncurkan oleh Mendikbud yang bertujuan untuk mendorong mahasiswa agar menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk menghadapi dunia kerja. Mendikbud menjelaskan bahwa kebijakan Kampus Merdeka merupakan perkembangan dari konsep Merdeka Belajar. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi menafsirkan bahwa terdapat empat pokok kebijakan terkait Merdeka Belajar - Kampus Merdeka yang meliputi: Kemudahan pembukaan program studi baru, Perubahan sistem akreditasi perguruan tinggi, Perubahan perguruan tinggi menjadi badan hukum dan Hak belajar tiga semester di luar program studi. Demi mewujudkan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Universitas Tunas Pembangunan Surakarta (UTP) menyampaikan kepada semua jajaran pimpinan UTP dan mahasiswa untuk berkomitmen melaksanakan kebijakan Merdeka Belajar- Kampus Merdeka. Rektor UTP Surakarta berharap melalui program ini mahasiswa diberi kebebasan untuk meningkatkan kompetensi di luar prodi yang mereka ambil. Hal ini menjadi tantangan besar bagi perguruan tinggi Universitas Tunas Pembangunan (UTP) Surakarta untuk mempersiapkan berbagai fasilitas sarana dan prasarana pendukung dalam melaksanakan kebijakan. Penelitian yang dilakukan oleh Arifin & Muslim (2020) menekankan perlunya dukungan dari perguruan tinggi untuk mensukseskan aktivitas dan kerjasama dengan mitra baik dalam maupun luar perguruan tinggi.

Assingly (2020), menemukan dalam mewujudkan MBKM pihak kampus harus; (1) menyelaraskan profil lulusan dengan kebutuhan masyarakat, (2) menentukan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran sesuai dengan tuntutan masyarakat, (3) menentukan jenis dan teknik penilaian serta (4) melakukan pemetaan keselarasan kurikulum meliputi aspek capaian pembelajaran (CPL), materi, metode pembelajaran dan penilaian. Sumarto (2020), menemukan bahwa program Kampus Merdeka haruslah sinkron, kolaboratif, dan integratif dengan Kurikulum KKNI, dimana setiap prodi harus memiliki Visi dan Misi, capaian dan profil lulusan. Program MBKM akan memberikan berbagai kompetensi kepada lulusan, yang menjadi bekal memasuki dunia kerja. Mahasiswa sebagai target pelaksanaan program perlu diberikan arahan, pemahaman dan motivasi tinggi agar program kegiatan dapat terlaksana sesuai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu menjadi penting untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap kebijakan dan kegiatan MB-KM. Tanpa adanya pengelolaan program kampus mengajar dan pertukaran pelajar oleh Universitas Tunas Pembangunan (UTP) Surakarta dan partisipasi aktif dari mahasiswa maka kebijakan dan kegiatan ini tidak dapat terlaksana. Kebijakan MB-KM memiliki tujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills. Mahasiswa diharapkan dapat lebih siap memenuhi kebutuhan zaman, dan menjadi lulusan yang dapat menjadi pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian.

Salah satu kunci keberhasilan dari implementasi kurikulum MBKM di perguruan tinggi dengan mengupayakan proses pembelajaran lebih otonom dan fleksibel sehingga dapat tercipta lingkungan belajar yang inovatif, realistis, variatif, dan bebas bagi mahasiswa (Baharuddin, 2021). Program - program *experiential learning* dengan jalur yang fleksibel diharapkan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan passion dan bakatnya (Sudaryanto et al., 2020). Untuk mewujudkan pengalaman belajar tersebut perguruan tinggi harus membangun kerjasama dengan dunia usaha atau industri dan pemerintah. Kerjasama didasari dalam kerangka meningkatkan profesionalitas civitas akademika (Susilawati, 2021). Penting bagi perguruan tinggi untuk menjalin kemitraan, khususnya pada pelaksanaan transfer kredit, pemantauan, penilaian, dan evaluasi program (Hidayat et al., 2021). Salah satu program yang dipersiapkan dan dilaksanakan perguruan tinggi adalah kampus mengajar dan pertukaran pelajar. Program pertukaran pelajar diharapkan dapat meminimalisir

permasalahan ketimpangan fasilitas sarana prasarana pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Selain itu program pertukaran pelajar dapat juga memberikan kesempatan mahasiswa memperdalam bidang keilmuan yang tidak didapatkan di Program Studinya (Faiz & Purwati, 2021). Manfaat lainnya mahasiswa program pertukaran pelajar akan memiliki efikasi diri yang tinggi saat pembelajaran daring apabila ia dapat melakukan mengatur waktu, memiliki kesadaran yang tinggi untuk berkomunikasi, mampu mengakui bahwa dirinya sendiri kesulitan dan memerlukan bantuan, serta memiliki sarana prasarana yang mendukung (Fatima et al., 2021). Pertukaran pelajar merupakan salah satu kegiatan di luar kampus yang cukup banyak diminati mahasiswa. Mahasiswa dapat mengambil kelas di Universitas luar negeri ataupun dalam negeri. Dengan demikian, mahasiswa dapat memperoleh tambahan pengetahuan dan suasana baru di kampus lain. Namun, semua berdasarkan kesepakatan kerjasama yang telah diatur oleh pemerintah. Nilai dan kredit yang diambil untuk perguruan tinggi luar negeri akan disinkronkan oleh masing-masing perguruan tinggi (Prahani et al., 2020).

Program kampus mengajar merupakan salah satu program MBKM bermitra dengan Sekolah Dasar terdampak pandemi Covid-19 yang memiliki tujuan untuk memberikan mahasiswa kesempatan dan peluang belajar di luar kelas serta mengembangkan inovasi teknologi bagi pendidikan bersama dengan guru (Rezania & Rohma, 2021; Widiyono, Irfana, Fidausia, 2021). Mahasiswa yang berminat mengikuti program kampus mengajar diseleksi oleh Kemenristek Dikti. Mahasiswa yang telah terpilih akan dibimbing oleh berbagai pihak kompeten untuk ditempatkan dan membantu proses pembelajaran di sekolah terpilih yang ada di daerahnya (Widiyono, Irfana, Fidausia, 2021). Program kampus mengajar dan pertukaran pelajar dalam MBKM dapat dialih kredit sebanyak 20 SKS dengan disesuaikan kembali kebijakan perguruan tinggi dan program studi. Mahasiswa yang mengikuti program pertukaran pelajar akan berjumpa dengan mahasiswa lainnya dari perguruan tinggi yang berbeda, memberikan pengalaman kebinekaan. Pengalaman yang dapat dirasakan langsung oleh mahasiswa adalah mempelajari kebudayaan daerah lain, memperluas kompetensi akademik, dan mahasiswa mengembangkan kemampuan menjadi seorang pemimpin, meningkatkan kepercayaan diri dan kepekaan sosial. Program pertukaran pelajar membuat paradigma baru bahwa setiap bidang keilmuan memiliki kesempatan untuk dapat berkolaborasi mengembangkan keilmuan dalam kehidupan masyarakat (Faiz &

Purwati, 2021). Proses pelaksanaan program pertukaran pelajar dalam MB-KM dapat diselenggarakan melalui tiga teknis berbeda, yaitu: (1) pertukaran pelajar antara mahasiswa program studi yang berbeda di perguruan tinggi yang sama, (2) pertukaran pelajar mahasiswa dalam program studi yang sama dengan perguruan tinggi yang berbeda, dan (3) pertukaran pelajar antara program studi yang berbeda pada perguruan tinggi yang berbeda (Ramadhani et al., 2021). Mahasiswa yang bergabung dalam program ini merupakan mahasiswa pilihan yang telah terpilih dari hasil seleksi dengan berbagai kriteria ketentuan administrasi. Setiap peserta wajib mengikuti ketentuan administrasi akademik dan tata tertib kehidupan kampus sesuai peraturan akademik yang berlaku di perguruan tinggi penerima program pertukaran pelajar MBKM. Adapun hak mahasiswa yaitu diperlakukan sama dengan mahasiswa perguruan tinggi penerima dalam hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan akademik (Kemendikbud RI, 2021).

Menurut (Rahmadani, 2015) Definisi mengenai persepsi yang sejatinya cenderung lebih bersifat psikologis daripada hanya merupakan proses penginderaan saja, maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi, seperti perhatian yang selektif, individu memusatkan perhatiannya pada rangsang-rangsang tertentu saja. Kemudian ciri-ciri rangsang, rangsang yang bergerak diantara rangsang yang diam akan lebih menarik perhatian. Selanjutnya adalah nilai dan kebutuhan individu, dan yang terakhir pengalaman dahulu. Menurut Boyd, Walker dan Larreche dalam Fadila dan Lestari (2013:45), persepsi (perception) adalah proses dengan apa seseorang memilih, mengatur dan menginterpretasikan informasi. Sedangkan menurut Kotler (2013:179), persepsi adalah dimana kita memilih, mengatur, dan menerjemahkan masukan informasi untuk menciptakan gambaran dunia yang berarti. Persepsi menurut Pride dan Ferrel dalam Fadila dan Lestari (2013:45), persepsi adalah segala proses pemilihan, pengorganisasian dan penginterpretasian masukan informasi, sensasi yang diterima melalui penglihatan, perasaan, pendengaran, penciuman dan sentuhan untuk menghasilkan makna. Persepsi mahasiswa juga dapat diukur melalui bagaimana mereka memandang pekerjaan mereka sendiri yang diukur menggunakan kuisioner dan wawancara (Maison, Kurniawan, Anggraini, 2021).

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu pengetahuan ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu

bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012:5). Mahasiswa sebagai individu yang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektual yang tinggi, kecerdasan dalam berfikir dan perencanaan dalam bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, dimana ini merupakan prinsip saling melengkapi (Siswoyo, 2007:121). Seseorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematangan pendirian hidup (Yusuf, 2012:27).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis deskriptif adalah analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Pendekatan penelitian kuantitatif dikarenakan data penelitian berupa angka-angka. Penelitian ini untuk menggali fakta tentang persepsi mahasiswa UTP Surakarta mengenai program MBKM.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode diantaranya : angket atau kuisisioner, wawancara dan dokumentasi. Populasi yang digunakan adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Data yang diperoleh dari hasil survey sebanyak responden. Data tersebut diolah secara deskriptif akan menggambarkan konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan aplikasinya dalam pendidikan program studi PGSD. Kemudian data dikumpulkan dengan menyusun data dan mengkatagorisasi (Fuadi, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Mahasiswa terhadap Kebijakan Program MBKM

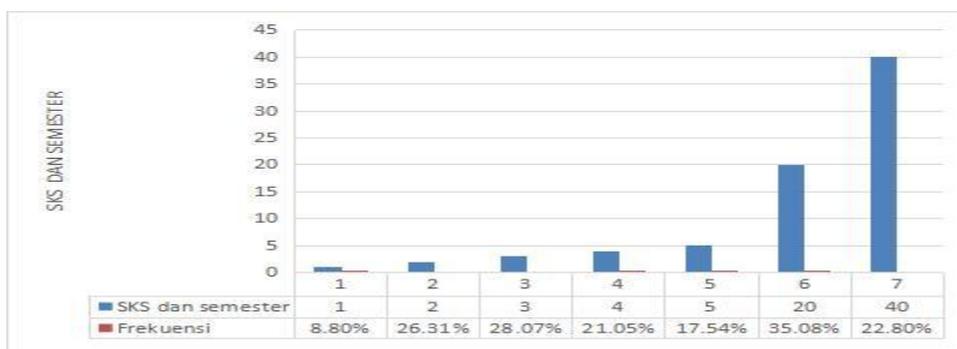
Hasil survei tentang pemahaman mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) terhadap program MBKM dapat dijelaskan pada gambar berikut:



Gambar 1. Pengetahuan Mahasiswa Mengenai Kebijakan MBKM

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan mahasiswa PGSD tentang kebijakan MBKM mengetahui kebijakan secara keseluruhan sebesar 34,57 %, Mengetahui sebagian isi kebijakan sebesar 24,69 %, Mengetahui sedikit isi kebijakan 23,46 % , Belum mengetahui sama sekali isi kebijakan 17,28 % seperti pada (Gambar 1). Mahasiswa yang telah mengetahui keseluruhan isi kebijakan MBKM mahasiswa yang memenuhi syarat mengikuti kegiatan MBKM yaitu mahasiswa di atas semester 4, yaitu mahasiswa semester 5 dan semester 6. Sedangkan mahasiswa yang mengetahui sebagian isi kebijakan MBKM yaitu mahasiswa semester 4 yang baru akan mendaftar untuk mengikuti kegiatan MBKM, Mahasiswa yang mengetahui sedikit isi kebijakan MBKM yaitu mahasiswa semester 2 sedangkan mahasiswa yang belum mengetahui sama sekali isi kebijakan MBKM yaitu mahasiswa semester 8 karena mereka fokus dalam membuat skripsi.

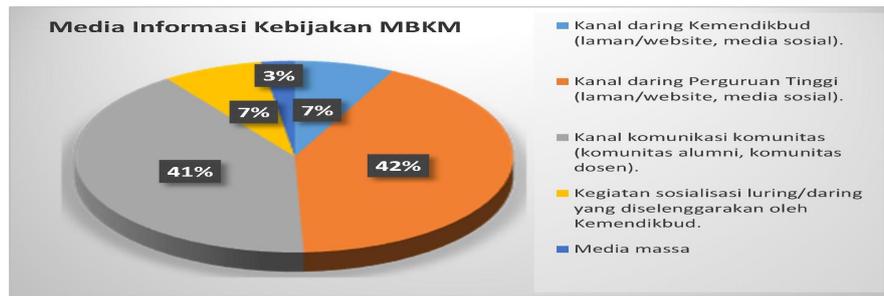
2. semester dan berapa sks yang dapat disetarakan dengan bentuk kegiatan MBKM di luar Perguruan Tinggi



Gambar 2. Semester dan sks yang dapat disetarakan dengan MBKM

Responden yang menjawab kegiatan MBKM dapat disetarakan 1 semester 8, 8% , yang menjawab 2 semester 26,31%, yang menjawab 3 semester 28,07%, yang menjawab 4 semester 21,05%, yang menjawab 5 semester sebanyak 17,54%, yang menjawab 20 sks sebanyak 35,08 %, yang menjawab 40 sks sebanyak 22,80 %.

3. Media Informasi Kebijakan MBKM



Gambar 3. Media Informasi Kebijakan MBKM

Berdasarkan analisis dan mencari tahu sumber informasi yang diperoleh mahasiswa Program Studi PGSD terdapat berkaitan dengan kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, terdapat 7 persen informasi diperoleh Kanal daring Kemendikbud (laman/website, media sosial), 42 persen dari Kanal daring Perguruan Tinggi (laman/website, media social), 41 % Kanal komunikasi komunitas (komunitas alumni, komunitas dosen), 7 % Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Kemendikbud, 3 % dari Media massa. Sebagian besar Mahasiswa banyak mendapat informasi dari kanal daring perguruan Tinggi seperti status whatsapp koordinator MBKM perguruan tinggi Universitas Tunas Pembangunan Surakarta, dari instagram UTP Surakarta serta dari facebook UTP disamping itu mahasiswa juga banyak mendapat informasi dari dosen-dosen yang mengikuti kegiatan MBKM.

Dosen sangat mendorong mahasiswa untuk mengikuti MBKM karena banyak manfaat yang di dapat mahasiswa seperti mendapat sertifikat program kampus mengajar, mendapat konversi nilai sebesar 20 sks, mendapat biaya hidup perbulan selama 1 semester serta bantuan dana UKT. Selain manfaat diatas manfaat yang lain yang lebih penting yang didapat mahasiswa yaitu

1. Mengasah ketrampilan mahasiswa dalam berkomunikasi, melakukan inovasi serta berkreatifitas tinggi
2. Dapat menjadi wadah bagi mahasiswa dalam menyalurkan ilmu kepada siswa sehingga dapat meningkatkan wawasan siswa.
3. Memiliki pengalaman dalam mengajar serta mengembangkan media pembelajaran yang kreatif.
4. Dapat menjadi mitra yang baik bagi guru, terutama dalam bidang literasi dan numerasi.
5. Dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar.

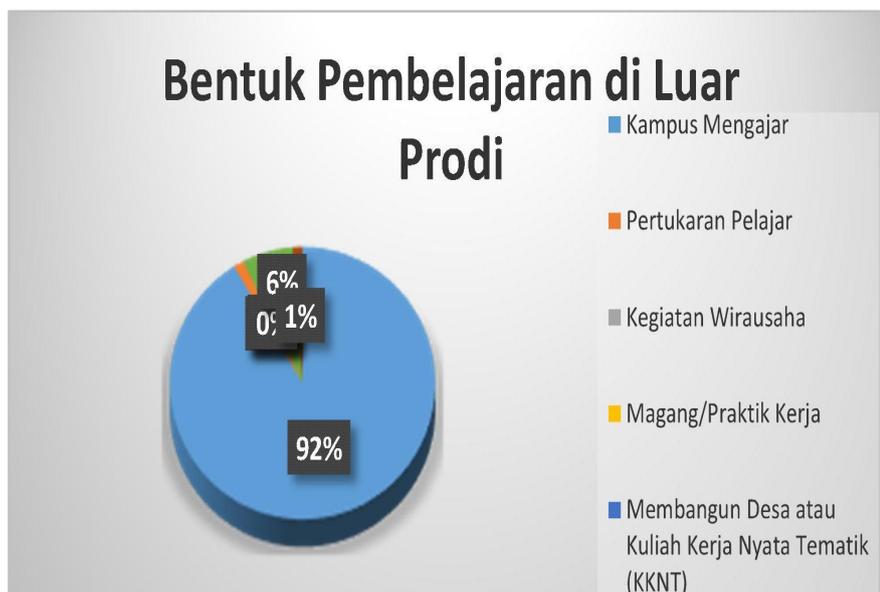
4. Program Terdahulu Program Studi (Prodi) Yang Sesuai MBKM



Gambar 4. Program Terdahulu Prodi Yang Sesuai MBKM

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) berdasarkan hasil survey apakah prodi PGSD mempunyai program terdahulu yang sesuai dengan bentuk kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, yang menjawab ya sebesar 77 % sedangkan yang menjawab tidak 23 %. Berarti disini banyak mahasiswa yang bisa melihat serta menyimpulkan bahwa ada beberapa kegiatan prodi PGSD terdahulu yang sesuai dengan bentuk kegiatan MBKM, diantaranya yaitu asistensi mengajar di satuan pendidikan yaitu magang di SD, kegiatan kewirausahaan dengan praktek langsung mencoba berwirausaha pada saat mahasiswa menempuh mata kuliah kewirausahaan, Membangun Desa atau Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT), Penelitian/ Riset.

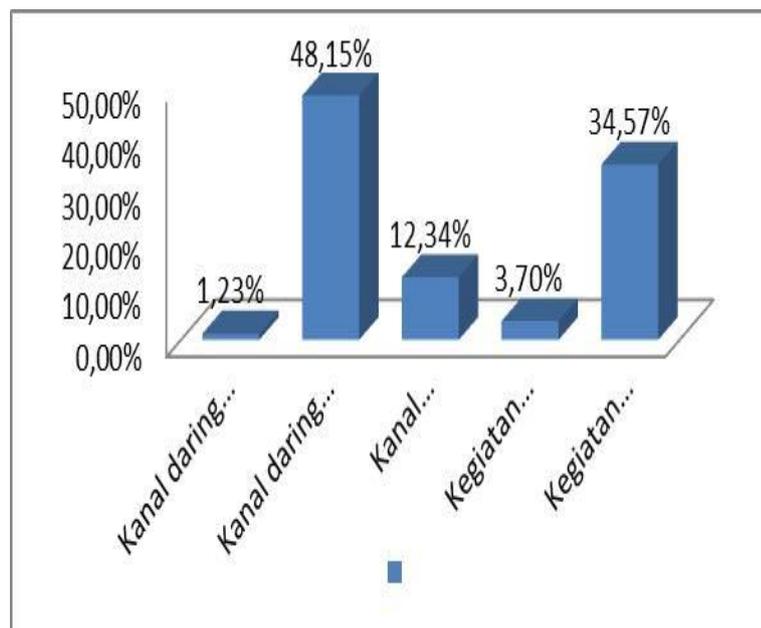
5. Bentuk Kegiatan Pembelajaran di Luar Program Studi



Gambar 5. Bentuk Pembelajaran di Luar Program Studi

Dengan adanya 8 bentuk kegiatan pembelajaran MBKM yang ada, mahasiswa memiliki berbagai pilihan yang sesuai minat dan kompetensi yang ingin dicapai. Melalui kuesioner penelitian, mahasiswa sebesar 92 % memiliki ketertarikan untuk mengikuti kampus mengajar karena sesuai dengan bidang yang mereka geluti yaitu mengajar di SD dan 1 % untuk kegiatan pertukaran pelajar. Menurut Santoso, Sari, Fadilla, Utami, Rahayu, Sari, & Sya' bani (2022) kegiatan mahasiswa pada praktik lapangan dalam kampus mengajar meliputi aspek pengajaran, adaptasi teknologi, dan administrasi sekolah. Mahasiswa kurang berminat untuk mengikuti pertukaran pelajar sehingga perlu upaya yang lebih untuk mensosialisasikan program pertukaran pelajar ini ke mahasiswa karena banyak manfaat yang didapat apabila mengikuti program pertukaran pelajar. Sedangkan untuk kegiatan penelitian/ riset yang memilih sebesar 6 % mahasiswa, yang memilih studi/ proyek independen 1 % mahasiswa.

6. Media Informasi Untuk Meningkatkan Kebijakan MBKM



Gambar 6. Media Informasi Untuk Meningkatkan MBKM

Media Informasi untuk meningkatkan kebijakan MBKM melalui berbagai media, merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan kesadaran sivitas akademika yang berimplikasi pada peningkatan jumlah peserta program. Mahasiswa menjawab jika

informasi terkait kegiatan MBKM diperoleh melalui sosialisasi dari Kanal daring Kemendikbud (laman/website, media sosial) sebesar 1,23 %, UTP Surakarta memberi sosialisasi terkait MBKM melalui kanal daring perguruan tinggi telah dilakukan yaitu lewat laman/ website, media sosial baik whatsapp, IG, Facebook sehingga mahasiswa yang menjawab sekitar 48,15 %, melalui kanal komunikasi komunitas (komunitas alumni, komunitas dosen) sebesar 12,34 % karena beberapa dosen yang mengampu di program studi juga memberikan informasi mengenai MBKM dan mendorong mahasiswa ikut serta dalam kegiatan MBKM agar mendapat pengalaman yang lebih banyak .

Mahasiswa yang menjawab informasi MBKM didapat dari Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Kemendikbud sebesar 3,70 %, sedangkan mahasiswa yang menjawab informasi MBKM didapat dari kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi sebesar 34,57 %

Menurut mahasiswa yang perlu dipersiapkan agar implementasi MBKM berjalan optimal yaitu selain memahami panduan MBKM, mahasiswa juga perlu dididik / diarahkan terlebih dahulu sebelum mengikuti MBKM agar mahasiswa benar-benar mengetahui dengan jelas apa saja manfaat yang didapat setelah nantinya mengikuti MBKM, bekal apa saja yang perlu dipersiapkan dalam mengikuti MBKM dll mahasiswa yang menjawab sekitar 41,9 %, sedangkan mahasiswa yang menjawab mempelajari panduan MBKM dan kurikulum yang memfasilitasi MBKM sebesar 16,04 %, Responden yang menjawab mengikuti seleksi kegiatan dan menyiapkan syarat-syarat yang dibutuhkan sebesar 17,28 % dan yang menjawab proaktif dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang sesuai sebesar 24,7 %

Berdasarkan informasi dan pengetahuan secara detail tentang program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), yang akan merekomendasikan program ini untuk kolega saudara sebesar 82,71 persen mahasiswa program studi PGSD sangat tertarik dan merekomendasikannya kepada koleganya dan 17,28 persen tidak tertarik untuk merekomendasikannya. Ini merupakan temuan yang menarik. Sangat antusiasnya mereka untuk menyebarluaskan program ini karena pengalaman yang mereka rasakan langsung dalam mengikuti program ini, mahasiswa merasakan manfaat yang luar biasa karena mendapat pengalaman langsung untuk menerapkan ilmu yang didapat diperguruan tinggi ke sekolah, mendapat pengalaman baru di sekolahan, mendapat

teman baru dari kampus yang berbeda sehingga bisa saling bertukar informasi satu sama lain, mendapatkan insentif setiap bulannya dari kemendikbud dan mendapatkan potongan UKT juga. Sehingga banyak mahasiswa yang merekomendasikan kolega/adek-adek tingkat untuk nantinya mengikuti program MBKM karena banyak manfaat yang di dapat dari program ini. Melalui MBKM mahasiswa menjadi lebih fleksibel dalam proses belajar karena telah memiliki pengalaman luar kelas yang dapat menjadi bekal ketika mereka akan terjun ke dunia kerja (Laga, Nona, Langga, & Jamu, 2022).

Kesimpulan

Mahasiswa Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Tunas Pembangunan Surakarta banyak yang sudah mengenal program MBKM. Mahasiswa yang sudah tahu MBKM faham bahwa program tersebut penting sebagai bekal mereka menghadapi dunia kerja. Program kampus mengajar adalah program MBKM yang paling diminati karena mahasiswa berasal dari fakultas keguruan dan ilmu pendidikan terutama PGSD. Mahasiswa mendapatkan informasi tentang program MBKM lebih dari kanal daring perguruan Tinggi UTP Surakarta. Perguruan Tinggi khususnya program studi, harus meningkatkan usahanya untuk memperkenalkan program MBKM kepada mahasiswa agar lebih banyak lagi yang mengikuti program MBKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S., & Muslim, M. O. H. (2020). Tantangan Implementasi Kebijakan “Merdeka Belajar, Kampus Merdeka” pada Perguruan Tinggi Islam Swasta di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 3(1)
- Assingkily, M. S. (2020). Upaya Mewujudkan Program Kampus Merdeka Pada Kurikulum PGMI STIT Al Ittihadiyah Labuhanbatu Utara. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4, No. 2.
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*. 4(1). 195-205.
- Fadila, Dewi dan Lestari. 2013. *Perilaku Konsumen*. Citra Books Indonesia: Palembang.

- Faiz, A., and Purwati. 2021. *Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan General Education*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(3).
- Fatima, Y. M., Nafisah, A., Lusiana, T. V., Dewi, S. S., and Marmoah, S. 2021. *Efikasi Diri Mahasiswa Peserta Kegiatan Pertukaran Pelajar Melalui Perkuliahan Jarak Jauh*. Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan, 35(1).
<https://doi.org/10.21009/pip.351.3>
- Fuadi, T. M. (2021). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (Mbkm): Aplikasinya Dalam Pendidikan. Biologi. Prosiding Biotik, 9(1).
- Hartaji, Damar A. 2012. *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Hidayat, S. E., Samidi, S., and Nasution, A. 2021. *The Alignment And Misalignment of The Islamic Economics Curriculum With The Indonesian Government Policy*. Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam, 10(1)
- Kemendikbud RI. 2020. *Panduan Operasional Pertukaran mahasiswa merdeka*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Laga, Y., Nona, R. V., Langga, L., Jamu, M. E. (2022). Persepsi Mahasiswa terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan. 4(1). 699-706.
- Maison, Kurniawan, D. A., Anggraini, L. (2021). Perception, Attitude, and Student Awareness in Working on Online Tasks During the Covid-19 Pandemic. Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education). 9(1). 108- 118.
- Prahani, B. K., Utama Alan Deta, Mochammad Yasir, Sri Astutik, Paken Pandiangan, Sayidah Mahtari, and Husni Mubarak. 2020. *The Concept of "Kampus Merdeka" in Accordance with Freire's Critical Pedagogy*. Studies in Philosophy of Science and Education. <https://doi.org/10.46627/sipose.v1i1.8>
- Ramadhani, A. E., Septia, A. Y., Wijayanti, R., and Septianingtias, A. 2021. *Pengelolaan Diri Sebagai Upaya Membangun Kerja Sama Dalam Pertukaran Pelajar di Perguruan Tinggi*. Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan, 35(1).

- Rezania, V. & Rohmah, J. (2021). Student Self-Development Through Kampus Mengajar Angkatan 1 Program At Sdit Madani Ekselensia Sidoarjo. *JCES (Journal of Character Education Society)*. 4(4). 1-8.
- Santoso, H. D., Sari, D. P., Fadilla, A. D., Utami, F. F., Rahayu, F. P., Sari, D. C., Sya' bani, N. P. (2022). Asistensi Mengajar, Adaptasi Teknologi, Dan Administrasi Dalam Program Kampus Mengajar. *Jurnal Pengabdian: Dharma Laksana Mengabdikan Untuk Negeri*. 4(2). 100-105.
- Siswoyo. Dkk. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sudaryanto, Widayati, W., and Amalia, R. 2020. *Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia*. *Jurnal Bahasa*, 9(2).
- Sumarto. (2020). Kampus Merdeka ; Realitas Pembelajaran Online, Riset dan Pengembangan Wirausaha. *Jurnal Literasiologi*, Vol. 4, No. 2.
- Susilawati, N. 2021. *Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme*. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3).
- Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar. *METODIK DIDAKTIK: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. 16(2). 102-107.
- Yusuf. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Ad